PANGKAJA
JURNAL AGAMA HINDU

Vol. 29 No. 2, September 2026
ISSN : 1412-7474 (Print) 2623-2510 (Online)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id

PERAN PENYULUH AGAMA HINDU DALAM MENJAGA KETAHANAN KELUARGA HINDU DI DESA BUKUAN KOTA SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

I Gusti Ayu Oka Dwi Utari[1], I Gusti Ngurah Sudiana[2], I Dewa Ayu Hendrawathy Putri [3]
Universits Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
igustiayuokadwiutari123@gmail.com[1] , ngurahsudiana@uhnsugriwa.ac.id[2];
hendrawathydewaayu@gmail.com[3]

ABSTRAK

Agama Hindu mengajarkan konsep tentang keluarga sebagai suatu media untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui pembinaan yang diberikan oleh para penyuluh agama Hindu di harapkan keluarga Hindu dapat menjalankan prinsip-prinsip *dharma, artha, kama* dan *moksha* dengan seimbang serta mampu menjaga ketahanan keluarga Hindu di Desa Bukuan. Keluarga merupakan suatu ikatan lahir dan batin yang terjalin antara seorang suami, istri dan anak, keluarga sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya umat Hindu. Penyuluh dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh Agama Hindu terhadap keluarga Hindu di Desa Bukuan, Bentuk kegiatan nyata yang bisa diamati, dan implikasinya terhadap keluarga Hindu. Sehingga menjadi dampak yang terukur ,dengan meningkatnya kesadaran pencatatan perkawinan sah, menurunnya konflik KDRT/perceraian,terwujudnya keluarga sukinah yang memahami Grahasta Asrama, meningkatnya kesehatan keluarga (pencegahan stunting). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi lapamgan dan wawancara.Pada tujuan pertama mengenai Peran Penyuluh Agama Hindu yang ingin dianalisis adalah peran konkrit penyuluh dalam optimalisasi RBKS di Provinsi Kalimantan Timur, khususnya di Desa Bukuan. Fokus peran tersebut meliputi peran sebagai fasilitator dalam pendirian RBKS,peran sebagai edukator yang memberikan pembinaan Dharma tentang keluarga sukinah dan Grhasta Asrama, serta peran sebagai konselor dan mediator dalam penyelesaian masalah rumah tangga umat hindu. Tujuan yang kedua mengenai bentuk kegiatan RBKS, dan tujuan ketiga mengenai implikasinya terhadap keluarga Hindu.

Jenis penelitian *kualitatif,* dengan metode pendekatan fenomenologi sumber data primer dan sekunder, menggunakan metode teknik pengumpulan data *observasi*, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi Data dianalisis secara kualitatif deskriftif, yang dijabarkan secara sistemaatis, dan terstruktur.

Hasil penelitian penelitian menunjukan bahwa peran penyuluh agam Hindu di Desa Bukuan dioperasionalkan sebagai fasilitator,edukator Dharma keluarga Sukinah dan Grahasta Asrama,serta konselor keluarga. Bentuk kegiatan RBKS meliputi bimbingan calon pengantin Hindu,bimbingan remaja usia nikah ,dan pendampingan administrasi perkawinan (Simkah dan Elsimil) serta konseling keluarga berkelanjutan di Pura Desa Bukuan. Implikasi dari optimalisasi

RBKS tersebut adalah meningkatnya kesadaran pencatatan perkawinan sah, meningkatnya pemahaman Dharma Keluarga,serta terwujudnya keluarga Hindu yang harmonis dan tangguh di Desa Bukuan.

Kata kunci: peran penyuluh, ketahanan keluarga, RBKS,Desa Bukuan

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan merupakan unit sosial terkecil yang menjadi fondasi ketahanan bangsa. Dalam perspektif Hindu, keluarga sukinah di maknai sebagai keluarga yang bahagia lahir batin yang di bangun melalui pelaksanaan dharma dalam tahap Grahasta Asrama, yaitu masa berumah tangga sebagai penopang tiga asrama lainnya (Wiana,2019). Ketahanan keluarga Hindu tidak hnya diukur dari keutuhan ekonomi tetapi juga dari kemampuan melaksanakan kewajiban agama,adat dan menjaga keharmonisan suka duka sebagai suami istri. Namun demikian Realitas ketahanan keluarga Hindu di lapangan masih menghadapi persoalan. Data kementrian Agama RI mencatat bahwa masih terdapat persoalan pencatatan nikah, pernikahan dini dan dan perceraian di kalangan masyarakat Hindu yang berdampak pada ketahanan keluarga (Kemenag RI 2023). Fenomena tersebut juga di temukan di Desa Bukuan ,kecamatan palaran kota samarinda .Desa Bukuan merupakan salah satu daerah transmigrasi masyarakat Hindudi Kalimantan Timur dengan pusat kegiatan keagamaan di Pura. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada 10-15 februari 2026.ditemukan beberapa fakta lapangan terkait ketahanan keluarga hindu Desa Bukuan (1) Dari 10 pasangan calon pengantin Hindu yang di temui,6 diantaranya belum memahami pentingnya pencatatan perkawinan dan pengecekan kesehatan sebagai upaya pencegahan stunting. (2) Terdapat 2 kasus pernikahan dini dalam satu tahun terakhir yang di sebabkan rendahnya pemahaman remaja tentang Grahasta Asrama. (3) Kegiatan pembinaan keluarga masih bersift insidental saat ada odalan di pura, belum memiliki wadah yang sistematis. Fakta ini menunjukkan adanya persoalan ketahanan keluarga Hindu di Desa Bukuan yang membutuhkan intervensi melalui pendidikan nonformal. Salah satu wadah pendidikan nonformal yang di gagas oleh Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu adalah Rumah Bina Keluarga Sukinah (RBKS). RBKS bertujuan untuk memberikan bimbingan pra nikah,bimbingan remaja,dan konseling keluarga bagi masyarakat Hindu(Ditjen Bimas Hindu, 2022). Dalam implementasinya peran penyuluh Agama hindu menjadi kunci sebagai fasilitator,edukator,dan konselor(Sutrisna,2021). Agama Hindu mengajarkan konsep tentang keluarga sebagai media untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Atas dasar tersebut oleh Kementrian Agama Direktur Jenderal Bimbingan Masarakat Hindu membentuk sebuah lembaga atau wadah dalam menangani permasalahan dalam keluarga yaitu Rumah Bina Keluarga Sukinah (RBKS yang selanjutnya penulisannya akan disingkat menjadi RBKS. RBKS merupakan salah satu wadah pembinaan keluarga Hindu yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang sejahtera, harmonis, dan berlandaskan pada nilai-nilai agama Hindu. Dalam konteks di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran Kota Samarinda Kalimantan Timur, keberadaan RBKS memiliki peran penting dalam membimbing keluarga Hindu agar dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembinaan yang diberikan oleh para penyuluh agama Hindu di harapkan keluarga Hindu dapat menjalankan prinsip-prinsip *dharma, artha, kama* dan *moksha* dengan seimbang serta mampu menjaga ketahanan keluarga masyarakat Hindu di Desa Bukuan. Oleh karenanya penting untuk mengkaji lebih lanjut peran penyuluh agama Hindu dalam menjaga ketahanan keluarga Hindu di Desa Bukuan melalui pembinaan dan bimbingan keluarga sukinah yang ada dalam wadah RBKS. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan program pembinaan ini dapat lebih

efektif dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga Hindu di Desa Bukuan Kota Samaranda Kalimantan Timur pada khususnya serta daerah lainnya yang terdapat di Kalimantan Timur.

Kelebihan yang dimiliki penyuluh Agama Hindu dalam tugasnya pada lembaga RBKS memberikan pelayan penyuluhan terhadap keluarga Hindu, menginspirasi penulis untuk menelusuri lebih mendalam tentang peran penyuluh agama untuk menjaga ketahanan keluarga Hindu. Penelusuran dilakukan terhadap aspek-aspek seperti halnya: Untuk menemukan alasan-alasan mengapa peran penyuluh agama Hindu sangat penting di dalam lembaga RBKS untuk menjaga ketahanan keluarga Hindu. Fungsi dari peran penyuluh agama Hindu, serta implikasi terhadap keluarga Hindu yang ada di Desa Bukuan dalam menjaga ketahanan keluarga Hindu, dari penyuluhan yang dilakukan dalam berbagai aspeknya.

Peran penyuluh yang dilakukan, RBKS merupakan objek penelitian menarik untuk ditelusuri secara menyeluruh, untuk memahami berbagai aspeknya, mulai dari mencari alasan-alasan mengenai pentingnya penyuluhan yang dilakukan, alasan bentuk kegiatan dan nilai-nilai ajaran agama Hindu yang disampaikan oleh penyuluh agama hindu yang sesuai dengan konssep RBKS, untuk memperkuat ketahanan keluarga serta implikasi jangka panjang dari kegiatan penyuluhan terhadap peningkatan kualitas (ketahanan) keluarga Hindu dalam memberikan penyuluhan di Desa Bukuan. Penelitian terdahulu yang relevan telah di lakukan oleh Putra(2022) yang membahas tentang peran penyuluh dalam pembinaan keluarga hindu di bali,namun fokusnya pada aspek ritual adat dan belum menyentuh konteks RBKS sebagai model pembinaan terintegrasi. Penelitian sari etal (2023) membahas optimalisasi RBKS di jawa tengah,namun lokusnya di komunitas hindu perkotaan yang karakteristiknya berbeda dengan komunitas transmigrasi di Kalimantan Timur. Sementara penelitian Wijaya (2021) membahas ketahanan keluarga hindu secara umum tanpa mengaitkan dengan peran spesifik penyuluh dan wadah RBKS. Dari tinjauan tersebut,terlihat jelas celah penelitian(research gap). Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji peran Penyuluh Agama Hindu dalam konteks RBKS sebagai model pendidikan nonformal untuk menjaga ketahnan keluarga hindu pada komunitas Transmigrasi Di Desa Bukuan kota samarinda. Oleh karena itu kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam merumuskan model Peran Penyuluh Agama Hindu berbasis RBKS yang kontekstual dengan karakteristik keluarga Hindu transmigran di Desa Bukuan.

Penelitian ini tidak hanya melihat peran penyuluh secara normatif,tetapi menganalisis peran operasional di lapangan dalam menjaga ketahanan keluarga dari aspek yuridis (legalitas) aspek teologis (Grhasta Asrama), dan aspek sosiologis (pencegahan stunting dan konflik rumah tangga). Model ini diharapkan menjadi kontribusi baru bagi pengembangan strategi pembinaan keluarga hindu di wilayah minoritas Hindu seperti Kalimantan Timur. Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman yang mendalam tentang keberadaan RBKS sebagai penyuluh agama Hindu, tetap menjadi praktik pendidikan non formal yang relevan dalam memberikan pengetahuan untuk menjaga ketahanan keluarga Hindu. Faktor-faktor sejarah atau mitologi, pelestarian budaya, tradisi lokal, keinginan untuk mempertahankan identitas komunitas, serta norma-norma sosial dan budaya dapat menjadi penyebab utama dari keberadaan RBKS yang berperan sebagai wadah bagi umat hindu untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah keluarga,memberikan konseling bagi calon pengantin dan pra nikah, tentang agama untuk menjaga ketahanan keluarga Hindu. Mencakup implikasinya pada struktur sosial, hubungan interpersonal, tradisi serta adaptasi dengan lingkungan. Dengan menelusuri serta menemukan jawaban tentang alasan-alasan bentuk kegiatan dan nilai-nilai ajaran agama Hindu yang disampaikan oleh penyuluh untuk memperkuat ketahanan keluarga serta implikasi jangka panjang dari kegiatan penyuluhan terhadap peningkatan kualitas (ketahanan) keluarga Hindu di Desa Bukuan. Penelitian ini akan memberikan suatu pemahaman

yang komprehensif serta mendalam, mengenai fenomena budaya, tradisi, sistem penyuluhan nonformal tanpa melanggar integritas masyarakat setempat. Uraian permasalahan atau fenomena-fenomena di atas, peneliti berkeinginan melaksanakan sebuah kajian terkait **"**Peran Penyuluh Agama Hindu Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Hindu di Desa Bukuan Kota Samarinda Kalimantan Timur.

Penelitian dengan judul Peran Penyuluh Agama Hindu Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Hindu di Desa Bukuan Kota Samarinda Kalimantan Timur dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Lokasi penelitian Desa Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Subyek penelitian adalah peran penyuluh dari Rumah Bina Keluarga Sukinah (RBKS) serta masyarakat Hindu di wilayah Desa Bukuan sebagai upaya dari peran penyuluh untuk menjaga ketahanan keluarga Hindu. Informan dipilih berdasarkan atas kriteria seperti sehat secara jasmani dan rohani dan dari tim penyuluh RBKS serta anggota keluarga Hindu yang menjadi Obyek penelitian serta pengurus pura yang dianggap mampu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Hindu dalam menjalankan kewajibannya sebagai duta untuk menyebarkan ajaran agama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara studi kepustakaan yang relevan, serta studi dokumentasi, Analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

II. PEMBAHASAN

3.1 Peran Penyuluh Agama Hindu Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Hindu Di Desa Bukuan Kota Samarinda Kalimantan Timur

Latar konseptual dari program Rumah Bina Keluarga Sukinah (RBKS) merupakan inisiatif dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu sebagai upaya strategis dalam membangun keluarga Hindu yang harmonis, religius, dan berkualitas. Program ini hadir sebagai respons terhadap meningkatnya permasalahan keluarga seperti perceraian, konflik rumah tangga, dan rendahnya kesiapan pernikahan Penyuluh agama Hindu diibaratkan sebagai pelita yang memberikan cahaya atau penerangan dalam hal pembinaan umat terkait ajaran agama. Tugas penyuluh agama merupakan tugas yang penting untuk memberikan pelayanan kepada umat terkhususnya melalui ceramah atau dharma wacana, diskusi serta tanya jawab mengenai ajaran agama. Vedanti (2017) dalam tulisannya yang berjudul peran penyuluh agama Hindu dalam pembentukan karakter anti radikalisme menguraikan tentang kriteria penyuluh agama yang baik yaitu harus memiliki etika yang baik yang berlandaskan pada *wiweka* yaitu kemampuan untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Adapun alasan pentingya peran penyuluh untuk menjaga ketahanan keluarga hindu yaitu:

1. Peran Penyuluh Agama Hindu sebagai fasilitator dalam menjaga ketahanan keluarga hindu sejalan dengan regulasi Kementrian Agama RI melalui Peraturan Menteri Agama No.1 Tahun 2022 tentang Rumah Bina Keluarga Sukinah (RBKS) yang menegaskan tugas penyuluh sebagai pendamping keluarga UU N0.1 tahun1974 tentang perkawinan ,Juknis Pedoman penyuluh Dirjen Bimas Hindu N0. 85 tahun 2023, Bimbingan konseling pra nikah bagi remaja dan calon pengantin Hindu No. 179 tahun 2022. Hal ini di perkuat oleh sutrisna(2021) yang menyatakan bahwa penyuluh merupakan ujung tombak Bimas Hindu dalam pendidikan non formal keluarga.Pernyataan tersebut terbukti di lokasi penelitian Desa Bukuan dimana berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RBKS Provinsi Kalimantan Timur Bapak witana pada 16 februari 2026,peran tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pendampingan pencatatan perkawinan.

2. Peran sebagai strategi dilakukan untuk mengendalikan berbagai macam program sehingga mendapatkan dukungan dari masyarakat luas (*public supports*) khususnya masyarakat Hindu yang dijadikan obyek dari penyuluhan yang dilakukan. Menurut (Sri: 2026) menjabarkan mengenai strategi untuk menjaga ketahanan keluarga. Penyuluh agama Hindu menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan salah satunya tentang ketahanan keluarga Hindu yang menjadi tujuan prioritas selain itu ada juga tujuan lainya, di antaranya: Strategi bimbingan pra nikah yang di gunakan Penyuluh Agama Hindu di Desa Bukuan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada calon pengantin adalah melalui kombinasi tiga metode yaitu Dharma Wacana, Dharma Tula dan konseling personal Kolaborasi lintas sektoral bekerja sama dengan Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), pemerintah daerah, dan dinas terkait (seperti Dinas Kesehatan atau BKKBN) untuk mengintegrasikan program ketahanan keluarga secara holistis. Pendekatan advokatif memberikan pembelaan atau solusi terhadap masalah keagamaan yang dihadapi keluarga, serta melindungi akidah dan moral umat dari ancaman atau distorsi negatif. Berdasarkan Hasil wawancara dengan narasumber Sri pada 25 februari 2026, kegiatan ini dilakukan secara rutin sebanyak 2 kali sebelum hari pernikahan,yaitu 1 kali pembekalan materi Grhasta Asrama dan 1 kali pendampingan kesehatan yang di lakukan di puskesmas Desa Bukuan.Strategi ini bersifat preventif,yaitu upaya pencegahan untuk mencegah terjadinya pernikahan dini perceraian dan stunting sebelum masalah muncul. Hal ini sejalan dengan modul bimbingan perkawinan dari Ditjen Bimas Hindu (2022) yang menekankan pentingnya pembekalan preventif. Selain itu upaya prefentif lainnya dilakukan melalui kegiatan Dharma Wacana remaja setiap sebulan sekali.
3. Peran sebagai alat komunikasi, Sebagai pusat pembinaan dan edukasi keluarga secara tidak langsung penyuluh juga sebagai alat komunikasi program-program pemerintah khususnya dalam bidang agama. Dari hasil wawancara (Indra: 2025) RBKS berperan sebagai wadah pembinaan keluarga secara menyeluruh, mulai dari remaja usia nikah, calon pengantin, pasangan suami istri dan keluarga yang mengalami konflik. Pembinaan ini mencakup pendidikan *dharma*, etika keluarga, serta kesiapan mental dan spiritual dalam berumah tangga. Penguatan nilai-nilai keagamaan Hindu dalam keluarga, RBKS menjadi sarana implementasi ajaran Hindu dalam kehidupan keluarga, seperti: *Dharma* (kewajiban moral), *Tri Hita Karana* (harmoni hubungan), *Catur Asrama* khususnya *Gṛhastha Āśrama.* Melalui pembinaan ini, keluarga tidak hanya harmonis secara sosial tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat.
4. Peran sebagai alat penyelesaian masalah. Rumah Bina Keluarga Sukinah (RBKS) Menawarkan berbagai program sebagai upaya untuk mengurangi persoalan pikologis dan osial yang di hadapi keluarga, seperti konflik komunikasi dan tekanan ekonomi, melalui pencapaian maksimal dari aktivitas yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Agama No.1 tahun 2022 tentang RBKS yang menekankan fungsi penyuluh sebagai fasilitator penyelesaian masalah keluarga.Pernyataan tersebut di kuatkan dengan hasil wawancara dengan semestawati pada 25 februari 2026 di Desa Bukuan yang menjabarkan bahwa penyuluh agama berperan sebagai fasilitator dan konsultan untuk membantu keluarga hindu menemukan solusi atas masalah yang dihadapi dengan berlandaskan ajaran Dharma demi mewujudkan keluarga sukinah (harmonis dan religius).
5. Peran sebagai pendamping dan konselor keagamaan. Peran ini dilakukan sebagai upaya pendampingan terhadap persoalanpsikologis dan sosial yang di hadapi keluarga,seperti perasaan ketidak berdayaan dan tidak percaya diri dalam membangun rumah tangga (Horoepoetri,Arimbi dan Santosa,2003).peran ini sejalan dengan tugas pokok penyuluh Agama Hindu dalam PMA No.1 tahun 2022 yang berfungsi sebagai konselor

keagamaan,bukan sebagai terapis klinis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Witana pada 3 februari 2026 di Pura Bukuan, penyuluh memegang peran sebagai pendamping keluarga dengan membantu anggota keluarga menoleransi perbedaan prilaku meningkatkan motivasi saling mendukung, serta memberikan bimbingan dan konseling keagamaan melalui konsultasi perorangan dan kelompok. Kegiatan penddampingan ini dilakukan secara preventif sebanyak 1 kali dalam sebulan melalui pertemuan keluarga binaan di Pura Bukuan dengan metode Dharma Tula (diskusi) dan Dharma Santi untuk mencegah munculnya konflik sebelum terjadi perceraian.

Berdasaran atas penelusuran data lapangan dengan metode observasi dan wawancara bahwa alasan pentinya penyuluh dalam menjaga ketahanan keluarga Hindu di Desa Bukuan Kecamatan palaran Kota Samarinda Kalimantan timur terdapat lima aspek peran penyuluh dari Rumah Bina Keluarga Sukinah (RBKS) untuk ketahanan keluarga Hindu di Desa Bukuan.

3.2 Bentuk Kegiatan dan Fungsi Penyuluh dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga

Bentuk kegiatan serta fungsi penyuluh agama sebagai penghubung dalam membangun keharmonisan dan toleransi antar umat beragama. Penyuluh memberikan pemahaman yang benar tentang agama-agama lain dan menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada. Sesuai dengan pedoman kegiatan penyuluh oleh Kementrian Agama Kota Samarinda dibetuk tim penyuluh dengan nama Rumah Bina Keluarga Sukinah (RBKS). Penyuluh mempunyai kegiatan atau tugas pokok dan fungsi penyuluh agama dalam pelaksanaan kegiatan tentang ajaran agama Hindu, khususnya ketahanan keluarga.

Adapun bentuk dari kegiatan penyuluhan dan fungsinya dari penyuluh agama yang dilakukan oleh Rumah Bina Keluarga Sukinah di Desa Bukuan Kecamatan Palaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan pengamatan secara langsung dilapangan mengadopsi dari bentuk atau metode pembelajaran *dasa dharma*. Istilah *dasa dharma* yang dimaksud yaitu sepuluh macam metode dalam pembelajaran agama Hindu yang teerdiri dari: *dharma carita, dharma lila, dharma gita, dharma kriya, dharma shanti, dharma wacana, dharma yatra, dharma tula, dharma sadhana,* dan *dharma brata* meskipun secara fakta metode tersebut diatas tidak semuanya bisa diadopsi dalam melakukan penyuluhan (Wawancara, Witana: 3 Februari 2026). Berdasarkan hasil wawancara dengan witana pada 3 februari 2026 di Desa Bukuan meskipun secara teoritis terdapat 10 metode dasa dharma ,tidak semua metode tersebut dapat diadopsi dalam kegiatan penyuluhan di lapangan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa penyuluh hnya mengimplementasikan beberapa metode yangdianggap paling relevan dan efektif untuk memperkuat ketahanan keluarga Hindu. Adapun metode yang secara dominan digunakan adalah..

1. *Dharma Wacana.* Dharma Wacana merupakan kegiatan penyuluhan dalam bentuk ceramah keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan witana pada 3 februari 2026 di Desa Bukuan, metode ini dilaksanakan oleh penyuluh dengan menyampaikan materi ajaran Catur Asrama dan ajaran Catur purusartha kepada pasangan pengantin baru, kegiatan ini dilakukan saat upacara pawiwahan di rumah mempelai. Relevansinya dengan ketahanan keluargaadalah untuk memberikan penguatan pemahaman kepada pasangan suami istri mengenai tugas dan kewajiban pada masa Grhasta Asrama,sehingga mencegah konflik akibat kurangnya pemahaman peran dalam keluarga.
2. *Dharma Tula (Diskusi)* . Dharma Tula merupakan metode diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan observasi lapangan pada 25 februari 2026, metode ini di terapkan dalam kegiatan bimbingan kelompok keluarga binaan RBKS di Pura Desa Bukuan yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan. Sasarannya adalah para ibu rumah tangga dan kepala

keluarga. Dalam diskusi tersebut, penyuluh memfasilitasi keluarga untuk curhat mengenai persoalan komuniikasi dan ekonomi. Relevansinya adalah sebagai upaya preventif untuk menyelesaikan masalah keluarga secara bersama dengan berlandaskan ajaran Tat Twam Asi, sehingga keharmonisan keluarga tetap terjaga.

3. *Dharma Gita.* Dharma gita merupakan metode pembelajaran melalui nyanyian suci. Berdasarkan wawancara dengan semestawati pada 25 februari 2026, metode ini dilakukan dengan mengajak keluarga binaan menyanyikan kidung - kidung dan sloka tentang ajaran kesetiaan(pativrata) menjelang persembahyangan bersama di pura sasarannya adalah anak anak dan remaja Hindu. Relevansinyauntuk ketahanan keluarga adalah untuk menanamkan nilai nilaiagama sejak dini dan meningkatkan sradha keluarga terhadap ajaran Dharma sebagai benteng moral.
4. *Dharma Santi.* Dharma santi merupakan kegiatan pertemuan damai. Metode ini dilaksanakan dalam bentuk arisan keluarga dan Dharma santi hari raya. Berdasarkan data lapangan, kegiatan ini menyasar seluruh keluarga Hindu di Desa Bukuan dan dilaksanakan setiap selesai hari raya Nyepi. Relevansinya adalah untuk mempererat tali persaudaraan, saling memaafkan antar anggota keluarga dan antar keluarga, sehingga tercipta keluarga yang sukinah (harmonis dan religius) sesuai tujuan RBKS.

Fungsi penyuluh agama sebagai penghubung dalam membangun keharmonisan dan toleransi antar umat beragama. Penyuluh agama memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Isu-isu seperti radikalisme, ekstremisme, dan intoleransi juga menjadi perhatian serius dalam masyarakat saat ini. Penyuluh agama diharapkan mampu mengidentifikasi dan menangani potensi masalah ini. Bedasarkan atas penjabaran tersebut penuluh mempunyai fungsi sebagai berikut:

a) Fungsi pendidikan Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan melatih tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (Setiawan, 2021). Atas dasar pola pendidikan yang baik akan membentuk karakter terhadap diri seseorang. Karakter merupakan watak atau sifat dasar yang dibentuk oleh sikap dan oleh kepekaan hati atau perasaan (Singer, 2015). Sementara peran pendidikan secara sosial yaitu sebagai wadah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta pembangun bangsa yang bermartabat. Ilmu pengetahuan menekankan bahwa tindakan yang disertai dengan pengetahuan sejati (tanpa pamrih) akan membersihkan mental dan mengantarkan seseorang pada realisasi diri. Hal ini juga disebutkan dalam pustaka suci Bhagawad Gita disebutkan sebagai berikut:

> *Na hi jñānena sadṛśaṃ pavitram iha vidyate tat svayaṃ yogasaṃsiddhaḥ kālenātmani vindati* (Bhagawvad Gita IV.38)

Terjemahannya

> Tak ada sesuatupun di dunia ini yang dapat menyamai kesucian ilmu pengetahuan; mereka yang sempurna dalam yoga akan memenuhi dirinya sendiri dalam jiwanya pada waktunya (Pudja, 2021 :130).

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan,fungsi pendidikan penyuluh dalam menjaga ketahanan keluarga Hindu di wujudkan melalui pemberian pemahaman keagamaan yang berkaitan langsung dengan kehidupan keluargahal ini di perkuat secara teologis oleh sloka Bhagavad Gita IV.38 yang menyatakan bahwa *Tak ada sesuatupun di dunia ini yang dapat menyamai kesucian ilmu pengetahuan, mereka yang sempurna dalam yoga akan memenuhi dirinya sendiri dalam*

*jiwanya pada waktunya (*Pudja,2021:130). Sloka tersebut menegaskan bahwa pengetahuan memiliki fungsi penting dalam proses penyucian dan pengembangan diri. Dalam konteks Rumah Bina Keluarga Sukinah (RBKS) di desa bukuan, fungsi pendidikan tersebut tidak berhenti sebagai pengetahuan doktrinal,tetapi diarahkan untuk membantu keluarga memahami kewajiban, etika,dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Witana pada 3 februari 2026, fungsi ini diimlementasikan melalui kegiatan Dharma Wacana tentang ajaran Catur Asrama dan Kama Sutra secara santun yang di sampaikan kepada pasangan keluarga binaan sebanyak 1 kali dalam sebulan di Pura,sehingga keluarga memahami tujuan Grhasta Asrama untuk mencapai kebahagiaan lahir (duniawi) dan kedamaian batin(rohani).

b) Fungsi informatif penyuluh agama Hindu dalam menjaga ketahanan keluarga Hindu adalah sebagai sumber informasi utama dan terpercaya mengenai ajaran, nilai, dan tuntunan agama Hindu yang relevan dengan kehidupan keluarga. Penyuluh berperan sebagai perantara penyampaian kebijakan dan informasi keagamaan kepada masyarakat. Fungsi informatif ini juga dikuatkan juga melalui pustaka suci Bhagavad Gita di sebutkan sebagai berikut:

Ya idaṁ paramaṁ guhyaṁ mad-bhakteṣv abhidhāsyati,
Bhaktiṁ mayi parāṁ kṛtvā mām evaiṣyaty asaṁśayaḥ(Bhagavad Gita XVIII.68).

Terjemahannya:

Dia yang mengajarkan rahasia utama ini kepada para pengikut-Ku dengan memperlihatkan kebhaktiannya yang tertinggi kepada-Ku tak dapat disangkal akan datang pada-Ku (Pudja, 2021: 444).

Berdasarkan temuan penelitian, fungsi informatif

b) Fungsi fasilitator,dinamisator dan inspirator. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan Fungsi fasilitator,dinamisator, di wujudkan oleh penyuluh sebagai jembatan yang memudahkan keluarga hindu untuk mengakses dan menerapkan ajaran veda dalam kehidupan sehari hari. Fungsi ini dapat di perkuat oleh sloka Bhagawad Gita :

abhyāse 'py asamartho 'si mat-karma-paramo bhava,
mad-artham api karmāṇi kurvan siddhim avāpsyasi.
(Bhagavad Gita XII.10)

Terjemahannya:

Bila engkau ngak sanggup melakukan yoga kebiasaan, lakukanlah kerja demi Aku, kendatipun dengan melakukan kegiatan kerja demi-Ku engkau akan mencapai kesempurnaan (Pudja, 2021: 315)

Dalam konteks RBKS di Desa Bukuan Fungsi tersebut dikorelasikan dengan data lapangan sebagai upaya penyuluh untuk memastikan keluarga memiliki akses terhadap informasi keagamaan yang benar dan valid.Berdasarkan hasil wawancara dengan semestawati pada 25 februari 2026 dan observasi pada kegiatan pasraman keluarga,wujud konkret fungsi ini adalah penyuluh memfasilitasi keluarga binaan yang mengalami persoalan komunikasi suami istridan ekonomi melalui kegiatan konseling keluarga dan arisan dharma santi yang dilaksanakan di Pura Desa Bukuan satu kali dalam sebulan. Penyuluh juga berperan sebagai dinamisator dengan menggerakkan keluarga untuk aktif dalam kegiatan gotong royong di pura dan sebagai inspirator dengan memberikan contoh prilaku grahasta Asrama yang harmonis, sehingga dapt mencegah pemahaman yang menyimpang dan memperkuat ketahanan keluarga.

karmaṇaiva hi saṁsiddhim āsthitā janakādayaḥ,
loka-saṅgraham evāpi sampaśyan kartum arhasi
(Bhagavad Gita. III.20)

Terjemahannya:

> Sesungguhnya dengan kerja itu saja, prabu Janaka dan lainnyamencapai kesempurnaan. Terpeliharanya dunia sesungguhnya demikian juga, engkau hendaknya memperhatikn dalam melakukannya (Pudja, 2021: 91).

Sebagai inspirator, penyuluh tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi membangun pemikiran baru, menjadi teladan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan mental spiritual dan sosial.

> *yad yad ācarati śreṣṭhas tat tad evetaro janaḥ,*
> *sa yat pramāṇaṁ kurute lokas tad anuvartate*
> *(Bhagavad Gita. III.21)*

Terjemahannya*:*

> Apapun juga kebiasaan yang baik itu dilakukan, orang lain juga akan me-ngikutinya. Teladan apapun yang dilakukan-nya, dunia akan mengikutinya (Pudja, 2021: 92)

Berdasarkan atas kutipan sloka tersebut bahwa penyuluh berperan sebagai inspirator (teladan) merupakan sosok *srestha* (pemimpin/orang terpandang). Fungsi dinamisator akan efektif jika penyuluh memberikan contoh nyata *(*keteladanan*)* sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti.

c) Fungsi konsultatif dan konselor penyuluh agama Hindu diartikan sebagai kemampuan untuk membantu umat dalam memecahkan beragam persoalan yang dihadapi, termasuk masalah dalam kehidupan berumah tangga. Peran konseling ini berakar pada keyakinan bahwa Veda adalah sumber bimbingan yang memuat solusi untuk tantangan kehidupan sehari-hari.Penyuluh bertindak sebagai konselor dengan cara memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Menganalisis masalah yang dihadapi keluarga Hindu dengan mengacu pada prinsip-prinsip Veda dan mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan.
d) Penghubung dan panutan di masyarakat, peran penyuluh agama Hindu yang dapat disamakan dengan penyuluh menjalankan fungsi sebagai pendidik dan pembimbing spiritual masyarakat. Fungsi ini berakar kuat pada ajaran Veda, terutama dalam membimbing umat mencapai tujuan hidup (*dharma*), termasuk menjaga ketahanan keluarga (*Gṛhasta Āśrama*).

Nilai-nilai agama yang ada harus dibina dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nilai pengetahuan tentang panca sradha (lima keyakinan dasar agama hindu yaitu percaya dengan adanya Tuhan, percaya dengan adanya atman, percaya dengan adaya karmapala, punarbawa dan moksa). Nilai ajaran *Tri Kaya Parisudha* (tiga wujud perbuatan yang baik dari pikiran perkataan dan perbuatan), Nilai ajaran tri Hita karana (tiga penyebab keharmonisan melalui hubungan yang baik antara parhangan, palemahan dan pawongan). Nilai ajaran sad dripu (pengendalian enam musuh yang ada dalam diri). Nilai nilai agama hindu yang dibina oleh penyuluh harus di korelasikan dengan kondisi lapangan di Desa Bukuanterkait kontribusinya terhadap ketahanan keluarga. Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara dengan witana pada 3 februari 2026, ditemukan bahwa nilai nilai tersebut diimplementasikan secara kontekstual. Seperti nilai ajaran Trikaya Parisudha dalam kondisi lapangan di temukan bahwa nilai *kayika Parisudha* (Perbuatan baik) mengarahkan anggota keluarga untuk selalu berbuat baik dan menghindari prilaku KDRT, Sehingga tidak ada kekerasan dalam rumah tangga. Nilai *Wacika Parisudha* (Perkataan yang baik) berkontribusi dalam menjaga komunikasi yang harmonis antara suami -istri untuk mencegah terjadinya konflik akibat kesalahpahaman, sementara nilai pengendalian *Sad*

Ripu seperti pengendalian Amarah dan kebencian (krodha),dan irihati (Matsarya) diajarkanpenyuluh kepada keluarga binaan untuk mengendalikan emosi saat menghadapi masalah ekonomi, sehingga keluarga tetap sukinah. Selanjutnya Nilai ajaran *Tri Hita Karana* dan *Panca Yajna* diwujudkan melalui kegiatan gotong royong dan persembahyangan bersama di Pura yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan saat Purnama dan Tilem, yang bertujuan untuk mempererat hubungan *pawongan (*antar sesama) dan *prahyangan* (dengan Tuhan) sebagai pondasi ketahanan keluarga hindu di desa bukuan.

3.3 Implikasi Dari Kegiatan Penyuluhan Terhadap Ketahanan Keluarga Hindu di Desa Bukuan

Peran penyuluh agama Hindu memiliki implikasi yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat dalam usahanya untuk menjaga ketahanan keluarga pada umumnya dan khususnya pada keluarga Hindu yang ada di Desa Bukuan Kota Samarinda Kalimantan Timur. Adapaun implikasi dari pean penyuluh agama Hidu yaitu:

1) Pemahaman dan Penerapan Ajaran Agama Yang Lebih Mendalam Penyuluhan yang efektif akan memastikan keluarga Hindu di Desa Bukuan memahami dan menginternalisasi ajaran agama Hindu. Pemahahaman dan penerapan ajaran agama yang dimaksud pemahaman yang mendalam tentang konsep tri kerangka dasar agama hindu yang meliputi tattwa, susila dan acara.
2) Penguatan Komunikasi dan Hubungan InternalKegiatan penyuluhan yang berfokus pada komunikasi efektif dalam keluarga dapat menghasilkan hubungan yang lebih harmonis antara suami-istri dan orang tua-anak. Penguatan komunikasi dan hubungan internal berdampak signifikan pada ketahanan keluarga Hindu dengan menciptakan keharmonisan, mengurangi konflik, serta meningkatkan ikatan emosional.
3) Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Penyuluhan dapat membekali keluarga dengan keterampilan baru untuk mengidentifikasi dan mengatasi stresor serta menemukan solusi untuk masalah sehari-hari, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kemampuan beradaptasi ini sangat penting untuk ketahanan keluarga di tengah perubahan sosial yang cepat.Peningkatan kemampuan mengatasi masalah (koping stres) dalam ketahanan keluarga Hindu berdampak pada terwujudnya keharmonisan, kebahagiaan lahir-batin, dan kemandirian ekonomi. Hal ini didukung oleh penguatan pendidikan karakter berbasis agama, manajemen stres, serta komunikasi efektif, yang secara langsung mencegah kerentanan, perceraian, dan meningkatkan kualitas mental anggota keluarga.
4) Kelestarian Budaya dan Tradisi LokalPenyuluhan berbasis adat dan agama dapat membantu keluarga mempertahankan warisan budaya mereka, seperti tradisi *masatua* (bercerita) atau upacara *ngaben*, yang berkontribusi pada identitas budaya yang kuat dan rasa kebersamaan dalam masyarakat desa. Kelestarian budaya dan tradisi lokal, seperti upacara adat, seni, dan kearifan lokal lainnya memperkuat ketahanan keluarga Hindu dengan membangun kohesi sosial, kebanggaan identitas, serta harmoni spiritual-sosial. Budaya lokal meningkatkan kerjasama antaranggota keluarga dan masyarakat, sekaligus membentengi keluarga dari dampak negatif globalisasi.
5) Peningkatan Kualitas Hidup MenyeluruhPenyuluhan berfungsi sebagai investasi sosial jangka panjang yang hasilnya akan terlihat dalam bentuk komunitas Desa Bukuan yang lebih kohesif, berdaya, dan harmonis, di mana nilai-nilai Hindu menjadi panduan kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Dengan ketahanan keluarga yang lebih baik, aspek-aspek lain dalam kehidupan keluarga, seperti kesehatan (pencegahan stunting berbasis adat dan agama),

pendidikan anak, dan bahkan ekonomi keluarga, cenderung ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan manusia secara umum, yang mencakup pendapatan, kesehatan, dan pendidikan.Peningkatan kualitas hidup menyeluruh berdampak positif pada ketahanan keluarga Hindu dengan memperkuat landasan spiritual ekonomi, dan sosial, menciptakan keluarga bahagia-sejahtera. Hal ini diwujudkan melalui pengamalan ajaran luhur, pendidikan karakter serta kesehatan mental-fisik untuk mencegah kerentanan sosial, seperti kasus bunuh diri akibat rapuhnya ketahanan keluarga.

SIMPULAN

Dengan selesainya hasil kajian dari penelitian "Peran Penyuluh Agama Hindu Dalam Menjaga Ketahanan Keluaga Hindu di Desa Bukuan Kota Samarinda Kalimantan Timur" dapat peneliti simpulkan beberapa hal:

1. Alasan pentingnya peran penyuluh Agama Hindu dalam menjaga ketahanan keluarga hindu di Desa bukuan adalah karena maraknya fenomena kerentanan sosial seperti konflik komunikasi dan rapuhnya pemahaman ajaran Grahasta Asrama .Peran penyuluh hadir sebagai pendamping keluarga yang memberikan pembinaan mental-fisik dan pendidikan karakter sehingga dapat mencegah kerentanan sosial seperti kasus bunuh diri dan perceraian akibat rapuhnya ketahanan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mendampingi keluarga dalam meghadapi persoalan kehidupan rumah tangga.
2. Bentuk,Fungsi dan nilai ajaran yang di sampaikan penyuluh untuk memperkuat ketahanan keluarga di Desa Bukuan. Bentuk kegiatan penyuluhan diwujudkan melalui metode Dhara Wacana,Dharma Tula, Dharma Gita dan Dharma Santi. Yang dilaksanakan di pura Desa Bukuan . Fungsi penyuluh meliputi fungsi pendidikan ,informatif, fasilitator dinamisator, inspirator,konsultatif dan sebagai panutan masyarakat. Nilai nilai yang di tanamkan meliputi panca sradha, Tri Kaya parisudha, Tri Hita Karana, pengendalian Sad Ripu dan panca yajna yang seluruhnya di korelasikan dengan data lapangan sebagai upaya untuk mencegah KDRT,meningkatkan komunikasi harmonis dan mempererat hubungan pawongan dan parahyangan.
3. Implikasi dari kegiatan penyuluhan terhadap (ketahanan) keluarga Hindu di Desa Bukuan. Implikasi yang dirasakan adalah: 1) Pemahaman dan penerapan ajaran agama yang lebih mendalam bagi keluarga binaan Jadi masyarakat Hindu memahai tenang hakekat ajaran agama; 2) Penguatan komunikasi dan hubungan internal Suami dan Istri, 3) Peningkatan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah ekonomi dan emosi melaluipengendalian Sad Ripu, dan 4) Terciptanya keluarga yang sukinah (harmonis, religius) yang mampu melestarikan budaya dan tradisi lokal.

Daftar Pustaka

Astawa, I Nyoman Sidi. 2018. *Pola Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Hindu*. Jurnal: Satya Widya Studi Agama. Volome 1 Nomor 1 Juni 2018. Palangka Raya: Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya.

Kadjeng, I Nyoman. DKK. 1997. *Sarasmuccaya Dengan Teks Bahasa Sanskerta Dan Jawa Kuna*. Surabaya: Paramita.

Nuasa, I. K. 2018. "*Penguatan Integritas Bimas Hindu Dengan Parisada Dalam Pembinaan*

Umat sebagai Wujud Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. dalam *Jurnal Widya Kerta*. *Volume* 0I. No.01 hal. 16–36.

Putra, I. N. B. A., & Negara, G. A. J. 2020. *Implementasi Metode Sad Dharma Penyuluhan Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19*. Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi, 4(2), 170- 180.

Ristekdikti. 2016. *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum* " Pendidikan agama Hindu. Diroktorat Jenderal pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia

Suhardi Untung dan Wayan Tantre Awiyane. 2022. "*Bentuk Dinamika Penyuluh Agama Hindu di DKI Jakarta*" dalam *Jurnal Samvada* (Jurnal riset komunikasi, media an Public Relations). Volume 01 No. 01 edisi Mei 80- 96.

Singer, I. W. 2015. *Pendidikan Karakter Berlandaskan Tri Kaya Parisudha*. Denpasar: Pustaka Manikgeni.

Suparta, I. K. 2021. *Penguatan Metode Dasa Dharma dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Spiritual di Pesraman Non Formal*. Prosiding Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya, 66.

Sutriyanti, N. K., Marsono, M., & Supandi, I. N. A. 2019. *Sad Dharma As A Learning Method Of Hindu Religious Education And Character Of 2013 Curriculum In SMP Gurukula Bangli.* Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies, 3(1), 109-118.

Titib, I. M. 2007. *Veda Sabda Suci* (*Pedoman Prakis Kehidupan*). (Edisi I). Surabaya: Paramita.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. *Tentang Perkawinan. Lembaran Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1974 nomer 1*. Tmbahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019.

Kementrian Agama RI.(2022) *peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 2022 Tentang Rumah Bina Keluarga Sukinah.Berita Negara Republik indonesia Tahun 2022 Nomor 123*

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu. (2023). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Nomor 85 Tahun 2023 tentang petunjuk teknis pedoman penyuluh Agama Hindu*

Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu.(2022). *Keputusan Direktur JenderalBimbingan Masyarakat Hindu Nomor 179 Tahun 2022 Tentang Bimbingan Konseling Pra Nikah Bagi Remaja dan Calon Pengantin Hindu.*

Vedanti, Kunti Ayu. 2017. *Peran Penyuluh Agama Hindu Dalam Pembentukan Karakter Anti Radikalisme*. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya.